

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS KREDIT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PD.BANK DAERAH LAMONGAN

**)Haris Bashori
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Lamongan*

ABSTRAK

Resiko kredit merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian bagi PD. Bank Daerah Lamongan, hal ini dikarenakan resiko NPL akan mempengaruhi Bank dalam menyalurkan kredit. Sebagaimana halnya dalam analisis laporan keuangan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan keuangan dan melihat kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian kreditnya sudah efisien dan efektif apa belum dalam peningkatan kinerja keuangan PD.BPR Bank Daerah Lamongan. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan PD.Bank Daerah Lamongan dalam kondisi stabil (dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas). Sebab terjadi kenaikan pada beberapa tahun. Sedangkan perhitungan mengenai efisien dan efektivitas kredit dari LDR dan NPL masing-masing rasio dalam kondisi aman menurut aturan Bank Indonesia. Dimana nilai LDR masih kurang dari kisaran 80 % sampai 110% sedangkan nilai NPL masih dalam kisaran dibawah 5 atau masih dalam taraf aman.

Kata kunci : Efisiensi, Efektivitas dan Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijakan dan prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang lain. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit dengan melakukan deteksi dini (keefektifitas/evaluasi kembali) atas kredit yang diduga bermasalah. Sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan. Untuk menghindari rasio kredit yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, sehingga perlu dipertimbangkan alokasi dana yang tinggi. Untuk mendukung pemberian kredit yang efektif, pilihan bank juga membutuhkan adanya informasi, yaitu informasi yang

dianggap obyektif dan tidak direayasa. Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut meliputi pemeriksaan keuangan dan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan keuangan merupakan pemeriksaan terhadap kondisi dan posisi keuangan. Sedangkan operasional merupakan penilaian efisiensi dan efektivitas atas metode dan prosedur operasi dalam suatu perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas kredit pada PD.Bank Daerah Lamongan?

2. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dari likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas PD.Bank Daerah Lamongan ?

METODE

Menggunakan analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan selama 3 tahun untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Analisa kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasi solvabilitas, rasio rentabilitas dan efektivitas derta efisiensi menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Perfoming Loans (NPL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Rasio likuiditas

Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deponan dengan harta yang paling liquid yang dimiliki oleh bank

PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS

Rasio Keuangan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Quick ratio	74,43	63,35	85,05
Asset to loans ratio	79,89	96,92	81,79

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan nilai rasio likuiditas apabila dilihat dari quick ratio tahun 2012 mengalami penurunan yang tidak significant,dan kembali meningkat di tahun 2013, hal ini menunjukkan selama 3 tahun tersebut mencerminkan pebandingan aktiva lancar PD.BANK DAERAH

LAMONGAN dengan total deposito yang cukup stabil.

Pada perhitungan asset to loans ratio memberikan gambaran yang serupa, namun justru di tahun 2013 mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan total kewajiban di tahun 2012 sangat tinggi namun tidak diimbangi dengan kenaikan total aktiva.

- b. Rasio solvabilitas

Mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS

Rasio Keuangan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Primary ratio	3,87	4,42	5,23
Risk asset ratio	4,86	5,91	6,70

Dari perhitungan data diatas dari primary ratio yaitu melihat perbandingan antara odal dan total asset terus mengalami peningkatan selama 3 periode. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal seimbang dengan peningkatan asset PD.Bank Daerah Lamongan. Sehingga nasabah akan merasa nyaman menginvestasikan dananya.

Pada risk asset ratio juga mengalami peningkatan yang relatif significant. Nilai risk asset ratio ini menunjukkan bahwa perbandingan modal dengan total aktiva setelah dikurangi cash asset

tetap mengalami peningkatan selama 3 tahun tersebut.

- c. Rasio rentabilitas
Mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

PERHITUNGAN RATIO RENTABILITAS

Rasio Keuangan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
NPM	68,57	67,08	77,66
ROA	1,59	2,37	2,30

Hasil perhitungan menunjukkan nilai NPM mengalami penurunan di tahun 2013 meskipun kecil, namun di tahun 2012 mengalami peningkatan yang significant. Hal ini menunjukkan perbandingan antara net income dengan operating income di tahun 2013 sempat mengalami penurunan. Kondisi ini bermakna bahwa semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap banknya.

Apabila dilihat dari return on asset (ROA), peningkatan yang cukup significant terjadi pada tahun 2012, namun mengalami penurunan di tahun 2012 meskipun kecil.

- d. Loan to deposit Ratio
Mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

PERHITUNGAN LOAN TO DEPOSIT RATIO

Rasio Keuangan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
LDR	84,18	81,79	94,99

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa PD.Bank Daerah Lamongan sudah memenuhi batas aman dari peraturan pemerintah yaitu besar LDR antar 80 % sampai 110 %, maka semakin banyak jumlah kredit yang diberikan semakin tinggi pula LDR, dan begitu sebaliknya. Adanya kegiatan ini juga akan berpengaruh pada tingkat bunga yang diperoleh bank, karena dalam pemberian kredit akan ditetapkan sejumlah bunga yang akan menjadi pendapatan bagi bank. Apabila dilihat keseluruhan, besar kecilnya pemberian kredit akan berpengaruh terhadap nilai Loan to deposit ratio karena salah satu indikator dalam perhitungannya adalah jumlah kredit yang diberikan.

- e. Non performing Loan
Mengukur besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya.

PERHITUNGAN NON PERFORMING LOAN

Rasio Keuangan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
NPL	3,08	2,45	1,98

Dari perhitungan diatas nilai Non Performing Loan (NPL) PD Bank Daerah Lamongan tahun 2011-

2013 masih dibawa 5 %. Hal ini berdasarkan peraturan pemerintah jumlah kredit bermasalah masih dalam taraf stabil karena dibawah 5 %. Untuk mempertahankan agar nilai NPL dibawah 5 %, maka penerapan strategi pemberian kredit harus efektif dan efisien.

KESIMPULAN

1. Apabila dilihat dari perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) masing-masing ratio dalam perhitungan atau kondisi aman sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Dimana nilai LDR masih dalam kisaran 80 % sampai 110 % dan nilai NPL masih dalam kisaran dibawah 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit yang dilakukan PD.Bank Daerah Lamongan masih dalam kondisi efektif dan efisien.
2. Apabila dilihat dari kinerja keuangan 3 tahun terakhir kinerja keuangan PD.Bank daerah Lamongan dalam kondisi stabil. Meskipun terjadi penurunan namun sangat tipis dan bisa kembali naik.

SARAN

PD.Bank Daerah Lamongan perlu meningkatkan sistem, strategi, tata cara pemberian kredit terhadap nasabahnya, sehingga tingkat keamanan dan kesehatan bank tetap terjaga. Sebaliknya nilai NPL dan LDR lebih ditingkatkan lagi dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Misalnya : dana pihak ketiga, jumlah kredit yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan T.hani Handoko**, 2000, *Manajemen Pemasaran dan Analisis Perilaku Konsumen*, edisi 1, Liberty : Jakarta
- Philip Kotler dan Gary Armstrong**, 2001, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, edisi kedelapan, Erlangga : Jakarta
- Rusdian**, 1999, *Manajemen Perilaku*, Salemba Empat : Jakarta.
- Arikunto Suharsimi**, 1998, *Prosedur Penelitian*, Cetakan 14, PT.Rieneka Cipta : Jakarta
- Ristiyantri Prasetijo dan John J.O.I Ihalauw**, 2005, *Perilaku Konsumen*, Andi : Yogyakarta
- Sumardi, Suryabrata dkk**, 2003, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Raja Grafindo Persada

www.ilmuekonomi.go.id